



## Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar

Wisnaya Anggita Fajerin<sup>1\*</sup>, Dwi Retnani Srinarwati<sup>2</sup>, Suryanti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

[wisnayaanggita@gmail.com](mailto:wisnayaanggita@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiretnani@unipasbby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipasbby.ac.id)<sup>2</sup>, [suryanti@unipasby.ac.id](mailto:suryanti@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat : Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur  
Indonesia

Korespondensi penulis: [wisnayaanggita@gmail.com](mailto:wisnayaanggita@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to describe the leadership character formed through the activities of the Student Organization (OSIS) at SMA Negeri 4 Blitar. The background of this research stems from the importance of building leadership character among the younger generation so that they can face the challenges of the times. As a student organization, OSIS plays a strategic role in instilling leadership values such as responsibility, independence, teamwork, integrity, and a sense of nationalism. To achieve this goal, the study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews, and analysis of documentation. The results of the study show that various programs implemented by OSIS, such as leadership training, class meetings, and both academic and non-academic competitions, effectively contribute to shaping students' leadership character. The study concludes that active student involvement in OSIS activities plays a crucial role in the development of leadership character within the school environment.*

**Keywords:** Leadership Character, OSIS, OSIS Activities.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya membangun karakter kepemimpinan di kalangan generasi muda agar mereka bisa menghadapi berbagai tantangan zaman. Sebagai organisasi siswa, OSIS memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, integritas, dan rasa nasionalisme. Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini mengimplementasikan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan analisis terhadap dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program yang dilaksanakan oleh OSIS, seperti pelatihan dasar kepemimpinan dan classmeeting serta lomba akademik dan non-akademik, dapat secara efektif membentuk karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS berperan penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Karakter Kepemimpinan, OSIS, Kegiatan OSIS.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh. Salah satu elemen karakter yang vital bagi generasi muda adalah kepemimpinan. Kepemimpinan ini sangat diperlukan agar siswa dapat menghadapi berbagai tantangan zaman, mengambil keputusan yang bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sosial di sekitarnya.

Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai, makna, dan identitas melalui interaksi sosial. Pendidikan yang efektif harus mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan, seperti integritas, disiplin, empati,

dan rasa tanggung jawab dalam diri para siswa. Di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berpengaruh besar terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan menjadi sangat penting untuk dikembangkan kepemimpinan, kepemimpinan juga merupakan perilaku dalam mengelola organisasi serta kemampuan untuk membuat keputusan secara konsisten. Dalam konteks siswa, hal ini terkait erat dengan kemampuan mereka untuk mengelola waktu, kegiatan, dan mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan hidup mereka.

Di sekolah, berbagai macam kegiatan seperti proyek kelompok, organisasi, dan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Salah satu organisasi yang memiliki peran krusial dalam hal ini adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Menurut (Bima Sakt, 2024) OSIS adalah satu-satunya organisasi resmi siswa yang bertujuan untuk membina berbagai aspek kepribadian siswa, termasuk keterampilan sosial, tanggung jawab, komunikasi, dan kolaborasi.

Melalui kegiatan yang diadakan oleh OSIS, seperti pelatihan dasar kepemimpinan, classmeeting, dan lomba akademik maupun non-akademik, siswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan kepemimpinan mereka secara langsung. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Sahadi & Kusumah, 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter anggota. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan OSIS, seringkali muncul berbagai kendala, seperti kurangnya persiapan dalam perencanaan, pergantian pengurus yang baru, atau keterbatasan waktu akibat kesibukan siswa dengan kegiatan lain. Hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Blitar menunjukkan bahwa dalam kegiatan classmeeting terdapat hambatan yang memengaruhi optimalisasi peran kepemimpinan siswa.

Lebih lanjut, (Bantam, 2022) menyatakan bahwa tidak semua anggota OSIS memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, sehingga diperlukan program pembelajaran dan pengalaman berorganisasi yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Indriyanti, 2022) menekankan pentingnya pembelajaran kepemimpinan yang konsisten agar siswa mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS, siswa dapat melatih keterampilan dalam mengambil keputusan, bekerja sama dalam tim, berinisiatif, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui kegiatan OSIS di SMA Negeri 4 Blitar, dengan fokus pada peran kegiatan OSIS dalam membangun kualitas kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan merupakan perpaduan dari sifat-sifat atau nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang pemimpin, yang memungkinkannya untuk memimpin dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Keberadaan karakter ini sangat krusial, sebab sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat berdampak besar terhadap keberhasilan dalam memimpin tim atau kelompok. Pemimpin yang memiliki karakter yang kuat umumnya memiliki kualitas-kualitas seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Karakter tersebut akan terlihat jelas dalam cara mereka mengelola dan memotivasi orang-orang untuk bersinergi dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompok yang lebih besar.

Dalam bahasa Indonesia, istilah "pemimpin" memiliki beragam arti, seperti penghulu, ketua, kepala, penggerak, dan lain sebagainya. Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan ini sangat krusial, karena semakin baik seorang pemimpin, semakin positif pula dampak yang ditimbulkan pada orang-orang yang dipimpinya. Sebagai contoh, dalam suatu organisasi, seorang pemimpin yang efektif dapat memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih baik, lebih efisien, dan dengan semangat yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja secara keseluruhan (Yusriani Simamora et al., 2024)

Lebih lanjut, (Haq et al., 2020) menyebutkan adanya tiga gaya kepemimpinan yang berbeda, yang masing-masing mempengaruhi cara tim bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga gaya tersebut adalah:

- **Kepemimpinan Otoriter:** Seorang pemimpin mengeluarkan perintah yang harus diikuti tanpa banyak ruang untuk berdiskusi. Gaya kepemimpinan ini efektif untuk membuat keputusan dengan cepat, meskipun bisa mengurangi partisipasi dari anggota tim.
- **Kepemimpinan Demokratis:** Dalam gaya ini, pemimpin melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan dengan membuka ruang untuk diskusi dan menerima masukan. Cara ini membuat anggota merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi.
- **Kepemimpinan Bebas (Laissez-Faire):** Pemimpin memberikan keleluasaan sepenuhnya kepada anggota tim untuk membuat keputusan, hanya memberikan bantuan jika diperlukan. Pendekatan ini ideal bagi tim yang sudah berpengalaman, namun bisa menyebabkan anggota merasa kurang mendapatkan bimbingan.

Menurut (Jadid et al., 2021) kepemimpinan dapat dipahami sebagai kombinasi antara seni dan ilmu. Seni di sini berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sementara itu, kepemimpinan adalah aspek yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses yang sistematis. Dengan demikian, kepemimpinan bukanlah bakat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat diasah. Seorang pemimpin dituntut untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di sekitarnya, serta mampu memotivasi dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

Karakter seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh prinsip-prinsip yang mendasari tindakannya. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan cara untuk menyisipkan nilai-nilai baik ke dalam kegiatan sehari-hari. Lima nilai yang ada dalam PPK, yaitu RENAMAGI (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas), sangat krusial untuk membangun pemimpin yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki moral yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan yang kuat sangat bergantung pada penerapan nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan integritas, yang tercermin dalam setiap tindakan anggota OSIS. Berdasarkan hasil penelitian, indikator karakter kepemimpinan yang diperoleh mencakup beberapa aspek dari RENAMAGI, yang diterapkan dalam kegiatan OSIS di SMA Negeri 4 Blitar. Aspek-aspek RENAMAGI tersebut meliputi:

- **Mandiri:** Mandiri merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, ditunjang oleh etos kerja yang tinggi, keberanian dalam mengambil keputusan, dan semangat untuk terus belajar. Pendidikan karakter mandiri bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS.
- **Gotong Royong:** Nilai gotong royong mengajarkan betapa pentingnya kerjasama dan saling mendukung di antara anggota tim. Kepemimpinan yang efektif menciptakan lingkungan kolaboratif, di mana setiap orang dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, serta saling membantu ketika menghadapi kesulitan.
- **Integritas:** Integritas merupakan kemampuan untuk mempertahankan keselarasan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan, serta berpegang pada prinsip moral yang baik. Pemimpin yang memiliki integritas mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat, selalu berusaha untuk melakukan hal yang benar.

### **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu organisasi yang terdiri dari siswa-siswi pada tingkat SMP, SMA, dan SMK, serta jenjang pendidikan setara lainnya. OSIS dibentuk sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, organisasi ini memainkan peranan penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah, sekaligus menjadi sarana untuk menyalurkan aspirasi mereka. OSIS bukan hanya sekadar tempat berorganisasi; lebih dari itu, ia juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip demokrasi di lingkungan sekolah. Dalam setiap kegiatan OSIS, siswa diajak untuk memahami konsep musyawarah, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Partisipasi aktif di dalam OSIS mencakup lima aspek penting yaitu:

- keterlibatan dalam pengambilan keputusan,
- pelaksanaan kegiatan,
- pemanfaatan hasil kegiatan,
- evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan
- pembentukan sikap sosial yang peduli terhadap sesama dan lingkungan

Dalam Buku Panduan OSIS yang diterbitkan oleh Kemendiknas pada tahun 2018, OSIS memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan, yang mendukung proses pembinaan siswa secara komprehensif di dalam sekolah.
- berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat siswa agar aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.
- berfungsi secara preventif dengan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Dalam hal ini, OSIS berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap positif dan tanggung jawab, serta berperan dalam mengurangi potensi perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh (Abijaya et al., 2021) terdapat beberapa tujuan utama dibentuknya OSIS, yaitu:

- Meningkatkan kualitas generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- Mendorong siswa untuk menghargai lingkungan masyarakat, serta menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap pengambilan keputusan.

- Membangun kepribadian yang kuat dan menghormati hak asasi manusia sebagai bagian dari kemajuan budaya bangsa.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan nasionalisme di tengah era globalisasi.
- Menumbuhkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, logis, serta demokratis dalam berpikir dan bertindak.
- Memperkuat peran serta siswa sebagai individu yang aktif dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

### **Kegiatan OSIS sebagai Media Pengembangan Karakter Kepemimpinan**

Kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa. OSIS tidak hanya sekadar berfungsi sebagai organisasi, tetapi juga sebagai tempat yang mengasah keterampilan kepemimpinan siswa dengan berpegang pada nilai-nilai moral dan sosial. Melalui berbagai kegiatan, seperti rapat, perayaan hari besar, dan program sosial, siswa diajak untuk mengasah kemampuan dalam pengambilan keputusan, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter, kegiatan OSIS merupakan salah satu sarana untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengorganisasian berbagai acara, yang pada gilirannya memungkinkan mereka belajar tentang komunikasi yang efektif, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Lebih jauh lagi, kegiatan OSIS juga menumbuhkan semangat demokrasi dengan menerapkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan.

Menurut Ekri Yuwansa (Gobel et al., 2021) OSIS memiliki peran penting sebagai sarana untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, serta untuk mendorong mereka agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesiswaan. Sebagai organisasi yang diorganisir oleh siswa, OSIS juga memperkenalkan nilai-nilai kepemimpinan dengan landasan integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, kegiatan OSIS tidak hanya berfungsi sebagai kesempatan untuk belajar tentang organisasi, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan karakter pemimpin yang mampu mengatasi masalah, menghargai perbedaan, dan memimpin dengan bijak. Dengan demikian, melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh

OSIS, siswa dapat melatih keterampilan kepemimpinan yang tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka di masyarakat. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya OSIS sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan kepemimpinan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Abdussamad, 2021), penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang menerapkan paradigma natural, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan bermakna. Data yang diperoleh dalam studi ini bersifat deskriptif, mencakup catatan lapangan, wawancara, observasi, serta dokumentasi seperti foto, video, dan dokumen pendukung lainnya. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan OSIS memungkinkan pengumpulan data yang lebih detail, akurat, dan relevan dengan konteks penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara langsung dengan Pembina OSIS dan pengurus OSIS SMA Negeri 4 Blitar. Data ini dinilai penting karena memberikan informasi langsung dari pelaku kegiatan yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal, serta berbagai publikasi yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap topik penelitian (Joko, 2018)

Analisis data dalam studi ini diterapkan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman (Firman et al., 2023) yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan, pengurangan, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam format naratif atau visual. Kesimpulan dirumuskan secara bertahap menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan, sesuai dengan tujuan pengembangan karakter melalui aktivitas organisasi di sekolah.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program OSIS di SMA Negeri 4 Blitar, khususnya kegiatan Classmeeting, memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman praktis. Seperti yang diungkapkan oleh AZ, ketua

pelaksana Classmeeting, “Dalam Classmeeting, kami dituntut untuk membuat keputusan secara cepat, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah di lokasi. Ini sangat melatih kemampuan kepemimpinan kami” Ini menunjukkan bahwa kegiatan Classmeeting tidak hanya menghibur tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan kedewasaan dalam pengambilan keputusan.

Proses kepemimpinan yang dikembangkan dalam kegiatan ini lebih menekankan pada kerjasama dan komunikasi yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh AS, koordinator acara, “Selama acara, koordinasi antar divisi sangat krusial. Jika ada yang menghadapi kesulitan, divisi lain segera memberikan bantuan” Hal ini menegaskan bahwa kegiatan Classmeeting memperkuat pentingnya kepemimpinan yang kolaboratif, bukan otoriter. AU, ketua OSIS, juga menambahkan, “Kami semakin memahami bagaimana cara memimpin sambil tetap mendengarkan dan melibatkan semua anggota tim” Ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi dan kolaborasi.

Meskipun Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) memberikan fondasi kepemimpinan, AU menyatakan bahwa Classmeeting adalah tempat siswa benar-benar dapat menguji kemampuan kepemimpinan mereka. “LDKS memberikan fondasi, tetapi Classmeeting adalah tempat kami benar-benar menguji kemampuan kepemimpinan,” jelas AU. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Classmeeting menawarkan tantangan nyata yang lebih mendalam dalam membangun keterampilan kepemimpinan dalam situasi yang lebih kompleks. AZ juga menambahkan bahwa LDKS hanya memberikan pengetahuan dasar, sedangkan Classmeeting memberi kesempatan untuk menerapkannya dalam praktik.

Evaluasi setelah pelaksanaan Classmeeting juga menjadi bagian penting dalam proses pengembangan karakter kepemimpinan. AU menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperhatikan, seperti kelancaran acara dan pembagian tugas. “Kami membahas segala hal, mulai dari anggaran, koordinasi, hingga apa yang perlu diperbaiki agar ke depan lebih baik,” ungkap AU. Sesi refleksi dan musyawarah penutupan menjadi penting agar siswa dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan selanjutnya. S, pembina OSIS, sangat mendukung pentingnya evaluasi ini untuk perbaikan kegiatan mendatang.

Menurut S, pembina OSIS, kegiatan Classmeeting memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang mandiri, kompak, dan mampu menyelesaikan masalah. “Saya melihat siswa menjadi lebih mandiri, kompak, dan mampu mengatasi masalah,” kata S. Harapan S adalah agar OSIS terus berinovasi dalam merancang kegiatan yang relevan untuk siswa, serta mampu menjadi teladan dalam kedisiplinan dan



tanggung jawab. Harapan ini juga direstui oleh AU, AZ, dan AS yang ingin agar program-program OSIS di masa depan lebih bervariasi dan bermanfaat. Mereka berharap agar program OSIS dapat lebih menarik dan memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi siswa.

Secara keseluruhan, pembina dan pengurus OSIS sepakat untuk terus menjadikan kegiatan OSIS, terutama *Classmeeting*, sebagai sarana strategis dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Dengan adanya perbaikan dan evaluasi yang berkesinambungan, diharapkan OSIS dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas program-program yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan yang lebih baik, tangguh, dan bertanggung jawab di masa depan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Kegiatan-kegiatan OSIS menjadi ruang pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, kemandirian, integritas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Emil, 2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi seperti OSIS dapat memberikan efek positif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui pelaksanaan program kerja yang telah dirancang dengan baik.

Salah satu bentuk kegiatan penting adalah *Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)*, yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pemberian materi teori di sekolah dan praktik langsung di lapangan. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk memahami struktur organisasi, merencanakan program kerja, menyusun strategi, serta mengelola konflik secara konstruktif. Selain pembina OSIS, pihak sekolah juga menghadirkan narasumber eksternal untuk memperkaya wawasan dan pengalaman siswa. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Hal ini selaras dengan pandangan (Sriwahyuningsih, 2022) yang menyebutkan bahwa LDKS memiliki peranan krusial dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.

Selain LDKS, kegiatan *Classmeeting* juga berkontribusi dalam membangun karakter kepemimpinan. Meskipun tidak secara langsung bertujuan membentuk pemimpin, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus OSIS mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, keterampilan berorganisasi, serta kemampuan mengambil keputusan. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan (putri, 2023) yang menyebutkan bahwa

kegiatan OSIS, termasuk Classmeeting, secara nyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yang merupakan komponen penting dalam kepemimpinan. Menurutnya, Classmeeting bukan hanya wadah hiburan atau kompetisi, tetapi juga ruang interaksi yang mendorong kerja sama, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Beberapa wawancara dengan pengurus OSIS seperti Azzarin, Asifa, dan Aurel memperkuat bukti bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi telah mengubah pola pikir dan sikap mereka menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab. Mereka mampu bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, serta menjadi teladan bagi siswa lain. Dengan demikian, OSIS menjadi laboratorium kepemimpinan yang nyata dan aplikatif.

Pembina OSIS juga memainkan peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Mereka tidak hanya membimbing dalam aspek teknis organisasi, tetapi juga mendorong adanya sesi refleksi dan evaluasi pascakegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arda, 2024) yang menekankan bahwa manajemen yang baik dalam organisasi seperti OSIS sangat bergantung pada evaluasi secara teratur untuk menilai keberhasilan dan memperbaiki kelemahan. Langkah ini mendukung pembentukan kesadaran diri siswa sebagai pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga mampu belajar dari setiap proses yang dijalani.

Sejalan dengan hal tersebut, karakter kepemimpinan yang dibangun melalui OSIS mencerminkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (RENAMAGI). Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS terbukti efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat. Organisasi ini memberikan ruang nyata bagi siswa untuk belajar memimpin dalam situasi yang dinamis dan beragam. Harapan ke depan adalah kegiatan OSIS dapat terus dikembangkan secara inovatif dan kolaboratif agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa OSIS di SMA Negeri 4 Blitar memiliki peran yang krusial dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal kepemimpinan, kemandirian, dan kolaborasi. OSIS memiliki susunan organisasi yang baik dengan pengurus yang dipilih secara demokratis serta bimbingan dari pembina. Pembina memberikan arahan dan dukungan kepada pengurus dan anggota OSIS, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kesempatan yang memungkinkan siswa untuk belajar mengenai kepemimpinan dan berkomunikasi dengan baik.

Salah satu kegiatan yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan adalah LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), yang terbukti berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan melalui perpaduan pelatihan teori dan tantangan secara fisik dan mental. Selain itu, kegiatan Classmeeting memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter kepemimpinan, melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta kerja sama dalam suasana yang lebih rileks namun tetap berarti.

Kegiatan Classmeeting di SMA Negeri 4 Blitar memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter kepemimpinan, khususnya dalam pengembangan nilai kemandirian, gotong royong, dan integritas. Dalam kegiatan ini, anggota OSIS diajak untuk mengatur acara secara mandiri dari awal hingga akhir, serta menyelesaikan tantangan yang muncul melalui kerja sama tim. Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Selain itu, integritas menjadi nilai yang diterapkan di setiap aspek kegiatan, termasuk dalam hal transparansi anggaran dan koordinasi antara divisi. Melalui evaluasi rutin terhadap kegiatan ini, OSIS dapat terus melakukan perbaikan, memperkuat sikap kemandirian, gotong royong, dan integritas, serta meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Walaupun ada tantangan seperti pergantian kepengurusan dan keterbatasan waktu akibat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, dengan komunikasi yang efektif dan kerja sama antar pengurus, semua rintangan dapat diatasi sehingga tujuan penguatan karakter kepemimpinan melalui OSIS tetap dapat tercapai.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (1st ed.).
- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442>
- Arda, D. P., Hajar, E. S., & Fadli, A. (2024). Penguatan tata kelola organisasi intra sekolah (OSIS) di Lembaga Pendidikan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat–Tangerang Selatan.
- Bantam, J. D. (2022). Pengaruh konseling kelompok cognitive information processing terhadap pengambilan keputusan karir siswa. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Bima Sakti, A., & Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2024). Analisis peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai pembentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1, 317–330. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>

- Emil, N. (2023). Peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MAS DDI Pattojo Kab. Soppeng.
- Firman, S. N., & Taim, M. A. S. L. (2023). Analysis of student collaboration skills in biology learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.82-89>
- Gobel, E. Y., Yunus, R., & Mahmud, R. (2021). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jambura Journal Civic Education*, 1(2).
- Haq, A., Maryati, T., Wirawan, I. G. M. A. S., Jurusan Sejarah, & Sosiologi dan Perpustakaan. (2020). Peran OSIS dalam kegiatan sosial keagamaan (Studi kasus: di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linngah, Sukasada, Buleleng, Bali). *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Indriyanti, T., & Jannah, S. R. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium Kota Jambi.
- Jadid, U. N., Probolinggo, P., Sunnah, H., & Khoiriyah, S. W. (2021). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Jayanti, A. I., Misy, A., Susilowati, D., Misnawati, M., Retsi, O. D., Cuesdeyeni, P., ... & Amrin, I. Q. (2025, May). Strategi membangun budaya positif untuk kesuksesan peserta didik di SMAN 5 Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 4, No. 1, pp. 12–24).
- Joko, T. (2018). Implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1).
- Putri, A. O., Gimin, & Supentri. (2023). Pengaruh kegiatan OSIS terhadap karakter peduli sosial siswa kelas XI SMA Negeri 3 Dumai. [Nama jurnal tidak tersedia], 5.
- Sahadi, H. T. O., & Kusumah Wardani, A. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Jurnal MODERAT*, 6(3).
- Simamora, Y., Zahra, M., Sinaga, W. A., Pandiangan, H. E., Hasibuan, S. F., & Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. (2024). Peran komunikasi dalam pembangunan pendidikan.
- Sriwahyuningsih, V. (2022). Efektivitas latihan dasar kepemimpinan (LDK) pada peserta didik tingkat SMA dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.